

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi meskipun program Keluarga Berencana (KB) telah lama digalakkan. Penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa La'Aya, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, yang cenderung menolak program KB demi mempertahankan status sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) serta karena pengaruh budaya patrilineal yang menempatkan anak laki-laki sebagai penerus marga. Penelitian menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman untuk menjelaskan alasan masyarakat mengambil keputusan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan keluarga terhadap program KB ditentukan oleh faktor ekonomi (keterkaitan dengan bantuan PKH), faktor budaya (keinginan memiliki anak laki-laki dan pandangan bahwa banyak anak membawa rezeki), serta keterbatasan informasi tentang kesehatan reproduksi. Temuan ini menegaskan perlunya harmonisasi antara kebijakan bantuan sosial dan program KB serta pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Bantuan Sosial, Budaya